

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi

##### 1. Demografi

Puskesmas Rawat Inap Sukabumi beralamat di Jalan Pulau Bangka No. 3 kompleks Perumahan Cendana Indah, Sukabumi Bandar Lampung. morfologi lokasi UPT Puskesmas Rawat Inap Sukabumi berupa dataran dengan sedikit perbukitan. Letak Puskesmas Rawat Inap Sukabumi yaitu berada di Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung dengan perbatasan wilayah yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kelurahan Campang raya
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Sukabumi Indah
- c. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kecamatan Sukarame
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kali Balok Kencana

Titik koordinat Puskesmas Rawat Inap Sukabumi terletak pada 100°23 menit 51,29611 detik Lintang Selatan dan 105°17 menit 57,462 detik Bujur Timur atau Latitude: -5,3976752, S 5”2351,29611 Longitude: 105,299295,E 105”17’57,462.

Tabel 4.1  
Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

No	Wilayah Kerja	Luas Wilayah Kerja (km <sup>2</sup> )	Batas Wilayah Kerja
1	Sukabumi	2,71 km <sup>2</sup>	Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Lampung Selatan
2	Sukabumi Indah	2,71 km <sup>2</sup>	Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sukarame
3	Nusantara Permai	2,50 km <sup>2</sup>	Sebelah Barat berbatsan dengan Kecamatan Kedamaian
	<b>Total</b>	<b>7,92 km<sup>2</sup></b>	

---

Sumber : Data Puskesmas Sukabumi

## 2. Kependudukan

Penduduk Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi memiliki 3 wilayah kerja yaitu Kelurahan Sukabumi, Kelurahan Sukabumi Indah, dan Kelurahan Nusantara Permai.

Tabel 4.2

Distribusi Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Tahun 2023

No	Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Sukabumi	19.778	4.822
2	Sukabumi Indah	10.827	2.368
3	Nusantara Permai	4,049	1.370
	<b>Jumlah Total</b>	<b>34.654</b>	<b>8.560</b>

Sumber : Data Puskesmas Sukabumi Tahun 2023

Jumlah penduduk di wilayah kerja puskesmas Sukabumi sebanyak 34.654 jiwa dengan jumlah KK 8.560. dari 3 Kelurahan tercatat Kelurahan yang paling banyak penduduknya adalah kelurahan Sukabumi dengan jumlah penduduk 19.778 jiwa dengan jumlah 4.822 KK, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah kelurahan Nusantara Permai yaitu 4.049 jiwa dengan jumlah 1.370 KK.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

#### a. HI (House Index) Nyamuk Aedes Aegypti

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Rumah yang terdapat Jentik Aedes Aegypti di Kelurahan Sukabumi Tahun 2023

No	Rumah Yang Diperiksa	Jumlah	Persentase
1	Rumah (+) Jentik	63	63 %
2	Rumah (-) Jentik	37	37 %
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 Densitas jentik nyamuk aedes aegypti dapat dilihat dari 100 sampel rumah yang telah diperiksa terdapat rumah dengan positif jentik sebanyak 63 rumah, dan rumah tidak terdapat jentik sebanyak 37 rumah.

Maka didapat angka House Index (HI) sebagai berikut :

$$HI = \frac{\text{Jumlah rumah yang ditemukan jentik}}{\text{Jumlah rumah yang akan dipeiksa}} \times 100\%$$

$$HI = \frac{63}{100} \times 100\%$$

$$HI = 63 \%$$

**b. Densitas Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Berdasarkan Tempat Perkembangbiakan Di Dalam dan Di Luar Rumah.**

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Tempat Perkembangbiakan Jentik Nyamuk di Dalam Dan di Luar Rumah Kelurahan Sukabumi Tahun 2023

Indikator Yang Diperiksa	Pemeriksaan Jentik					
	Positif (+)		Negatif (-)		Jumlah	
	N	%	N	%	n	%
TPA Di Dalam Rumah	102	25,56%	297	74,43%	399	100%
TPA Di Luar Rumah	83	18,60%	363	81,39%	446	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 Pada tempat penampungan air (TPA) yang diperiksa sebanyak 399 Tempat Penampungan Air (TPA) yang berada di dalam rumah dinyatakan bahwa 25,56% TPA dinyatakan positif jentik dan 74,43% TPA dinyatakan negatif.

Pada tempat penampungan air (TPA) yang diperiksa sebanyak 446 Tempat Penampungan Air (TPA) yang berada di luar rumah dinyatakan bahwa 18,60% TPA dinyatakan positif jentik dan 81,39% TPA dinyatakan negatif.

**c. CI (Container Index) Yang Terdapat Jentik Nyamuk Aedes Aegypti**

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Kontainer Yang Terdapat Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Di Kelurahan Sukabumi Tahun 2023

No	Container yang Diperiksa	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Bak Mandi	38	20,21%
2.	Dispenser	24	12,8%
3.	Bak wc	20	10,63%
4.	Pot Bunga	20	10,63%
5.	Drum air	33	17,60%
6.	Kolam	8	4,25%
7.	Kaleng bekas	18	9,60%
8.	Ember air	8	4,25%
9.	Ban bekas	6	3,20%
10.	Tempurung kelapa	3	1,60%
11.	Tempayan	6	3,20%
12.	Tempat minum unggas	2	1,10%
	<b>Total</b>	<b>188</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut maka, dari 899 kontainer yang diperiksa, terdapat 188 kontainer yang ditemukan jentik atau positif jentik. Yang meliputi 12 kontainer. Maka di dapat angka CI (Container Index) sebagai berikut :

$$CI = \frac{\text{Jumlah container yang ditemukan jentik}}{\text{Jumlah container yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$CI = \frac{188}{899} \times 100\%$$

$$CI = 21\%$$

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai Gambaran Densitas Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* Ditinjau Dari House Index Di Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2023, sebagai berikut yaitu:

#### a. HI (House Index) Nyamuk *Aedes Aegypti*

House Index merupakan presentase jumlah yang positif jentik dari seluruh rumah atau bangunan yang diperiksa dilokasi penelitian. Angka House Index (HI) di Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi sebesar 63%. Menurut WHO Hasil HI 63% menunjukkan angka Density Figure (DF) pada urutan Ke 8 (60-76) yaitu Kepadatan tinggi berpotensi penularan DBD. Menurut Permenkes No.50 Tahun 2017 kepadatan jentik berpengaruh pada DF yang berada pada rentang  $\geq 5$  maka daerah itu dinyatakan sebagai

daerah merah yaitu stadium penularan penyakit dan diperlukan pengendalian segera.

Menurut Astuti dan Susanti (2017), House Index digunakan untuk memantau populasi aedes aegypti dalam mentransmisikan berbagai penyakit di suatu wilayah. House Indeks tinggi menandakan bahwa dirumah tersebut terdapat container positif larva.

Adapun rumah yang positif jentik di Kelurahan Sukabumi yakni rumah yang ditemukan keberadaan jentik pada jenis container yang terdapat di dalam dan di luar rumah. Nyamuk aedes aegypti meletakkan telurnya pada Tempat Penampungan Air (TPA) berada di dalam rumah dan diluar rumah. Oleh sebab itu, perlunya perhatian dari masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada tempat-tempat penampungan air yang berada di dalam maupun di luar rumah. Keberadaan tempat perkembangan nyamuk aedes aegypti dan kebersihan lingkungan berpengaruh pada tingkat densitas nyamuk aedes aegypti di lingkungan pemukiman, sehingga dapat memutus rantai penyebaran penyakit Demam Berdarah dengue yang disebabkan oleh nyamuk aedes aegypti.

#### **b. Densitas Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Berdasarkan Tempat Perkembangbiakan Di Dalam dan Di Luar Rumah**

Tempat Perkembangbiakan jentik nyamuk aedes aegypti di dalam rumah dapat dilihat bahwa indeks yang diperiksa yaitu Bak mandi, Dispenser, Bak wc, dan Pot bunga yang berada di dalam rumah dan termasuk House index, pada TPA (Tempat Penampungan Air) yang diperiksa sebanyak 399



Tempat Penampungan Air (TPA) yang berada di dalam rumah dinyatakan bahwa 25,56% TPA dinyatakan positif jentik dan 74,43% TPA dinyatakan negatif. Solusi untuk mengurangi jentik khususnya yang ada di dalam bak mandi masyarakat dapat dilakukan dengan abatesasi, yaitu penggunaan bubuk abate yaitu dengan menaburkan bubuk abate ke tempat penampungan air dengan dosis 1gr bubuk abate untuk bak mandi yang berisi 10 liter air, penggunaan abate dapat diganti sampai 2-23 bulan.

Tempat Perkembangbiakan jentik nyamuk *aedes aegypti* di luar rumah dapat dilihat bahwa indeks yang diperiksa yaitu Drum air, Aquarium, Kaleng bekas, Ember air, Ban bekas, Tempurung kelapa, Tempayan, dan Tempat minum unggas yang berada di luar rumah dan termasuk House index, pada tempat penampungan air (TPA) yang diperiksa sebanyak 446 Tempat Penampungan Air (TPA) yang berada di luar rumah dinyatakan bahwa 18,60% TPA dinyatakan positif jentik dan 81,39% TPA dinyatakan negatif.

Kurangnya aktifitas membersihkan lingkungan dan penutupan tempat-tempat yang memungkinkan menjadi tempat nyamuk bersarang adalah salah satu penyebab banyaknya kontainer yang positif di rumah warga. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah jentik nyamuk yang berada Di Luar rumah yaitu dengan menguras tempat penampungan air yang berada di sekitar rumah, menutup tempat penampungan air, dan mengubur barang-barang bekas yang berpotensi menjadi tempat air tergenang dan menjadi tempat nyamuk bersarang.

**c. CI (Container Index) Yang Terdapat Jentik Nyamuk Aedes Aegypti**

CI (Container Index) merupakan jumlah kontainer yang positif jentik dari semua kontainer yang di periksa di lokasi penelitian. Angka Kontainer Index di Kelurahan Sukabumi Kota Bandarlampung sebesar 21%. Hasil CI 21% ini menunjukkan angka Density Figure (DF) pada urutan ke 6 ( 21-27 ) dengan keterangan kepadatan tinggi potensial penularan DBD.

Adapun kontainer yang positif jentik di Kelurahan Sukabumi yaitu jenis Kontainer seperti : Bak mandi, Dispenser, Bak wc, Pot bunga/vas bunga, Drum air, kolam, Kaleng bekas, ember air, Ban bekas, Tempurung kelapa,Tempayan, dan Tempat minum unggas. Hal ini disebabkan oleh keadaan kontainer yang jarang atau tidak dikuras, sehingga memicu telur nyamuk aedes aegypti yang diletakan di kontainer dapat melewati siklus antara (7-12 Hari) secara sempurna sehingga menjadi nyamuk dewasa. Selain itu, keadaan kontainer yang tidak tertutup juga sangat mendukung untuk perkembangbiakan nyamuk aedes aegypti.

Jentik nyamuk aedes aegypti banyak ditemukan di Bak Mandi. Kondisi bak mandi yang sering ditemui kebanyakan tidak dicat, berwarna gelap dan lembab. Bak mandi yang berukuran besar sulit untuk dibersihkan dan sulit juga untuk diganti airnya sehingga sangat sesuai dengan perkembangbiakan nyamuk. Hal ini disebabkan masyarakat yang suka menampung air untuk kebutuhan sehari-hari. Masyarakat tidak menguras bak mandi secara rutin seminggu sekali sehingga tempat-tempat penampungan

Air tersebut berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk aedes aegypti. Oleh karena itu, masyarakat sangat diharapkan untuk konsisten melakukan kegiatan 3M sehingga dapat mencapai putusnya mata rantai penularan penyakit DBD melalui PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk).